

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai kasus residivis anak di UPT Perlindungan Sosial dan Rehabilitasi Sosial Marsudi Putra Surabaya. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi residivis di UPT Perlindungan Sosial dan Rehabilitasi Sosial Marsudi Putra Surabaya, berdasarkan perspektif teori kontrol sosial. Faktor utama adalah keluarga, di mana anak residivis seringkali tidak memiliki hubungan emosional yang dekat dengan keluarganya. Hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan dan kontrol sosial yang bisa mencegah kenakalan anak. Faktor lingkungan sosial juga berperan penting karena interaksi dengan lingkungan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak yang melakukan tindak pidana. Selain itu, kemiskinan dan pengangguran, yang berhubungan dengan faktor ekonomi, juga berkontribusi. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong anak untuk mengulangi tindak pidana, terutama pencurian, sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
2. Upaya untuk meminimalisir kasus residivis tindak pidana di UPT PRSMP Marsudi Putra Surabaya terfokus pada pembinaan individu

seperti tetap bersekolah, mengikuti kegiatan keagamaan, serta mengadakan kelas kreativitas sebagai terapi kelompok dan sesi konseling dengan petugas rehabilitasi. Pengawasan di lingkungan UPT PRSMP Marsudi Putra Surabaya juga diperketat. Namun, penulis menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh UPT tersebut, yang mempengaruhi keberhasilan upaya penanggulangan residivis anak. Salah satu kendala adalah dalam sesi konseling, di mana belum ada ahli yang memiliki kualifikasi yang memadai untuk membantu penyembuhan psikis residivis anak. Petugas rehabilitasi juga tidak memiliki sertifikasi konseling, sehingga sesi konseling saat ini hanya sebatas cerita dan wawancara. Selain itu, fasilitas pendidikan yang disediakan bagi residivis anak juga mempengaruhi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan. Upaya untuk mengintegrasikan kembali anak-anak ini ke dalam masyarakat juga terkendala oleh stigma negatif yang masih melekat pada mantan residivis anak.

4.2 Saran

Dari permasalahan yang terurai dalam penelitian, penulis dapat menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Saat menangani anak-anak residivis, perlu diciptakan program khusus yang bertujuan mencegah pengulangan tindak pidana dan memberikan efek jera terhadap pola pembinaan yang dilakukan oleh UPT PRSMP Marsudi Putra Surabaya.

2. Pemerintah dengan Lembaga Pembinaan Anak perlu mengkaji ulang peraturan undang-undang tentang pembinaan anak residivis agar ada perbedaan yang jelas antara anak residivis dan non-residivis.
3. Pentingnya kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam pembinaan anak-anak residivis. Masyarakat dapat berperan aktif dengan memberikan dukungan, menciptakan lingkungan yang aman, dan memberikan kesempatan kedua bagi anak-anak residivis untuk mencegah terulangnya tindak pidana.